

PENDAHULUAN

I. Pokok Permasalahan

Pengudusan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan orang Kristen, karena pengudusan merupakan tindakan lanjutan Allah di dalam kehidupan orang percaya yang menjadikannya benar-benar kudus.¹ Secara etimologis, kata dasar “Kudus” berasal dari kata Ibrani: *קָדוֹשׁ* (*qadosh*) dan Yunani: *ἅγιος* (*hagios*). Kata *קָדוֹשׁ* (*qadosh*) berarti terpisah (dikhususkan) atau terpotong dari (*to cut off*), yang dipakai untuk menyatakan terlepasnya seseorang atau suatu benda supaya Tuhan dapat memakainya secara khusus. Sedangkan kata *ἅγιος* (*hagios*) mengandung makna dipisahkan untuk Allah dalam arti hubungan yang benar dengan Allah.² Jadi arti kudus, pengudusan dalam manusia baru adalah seseorang yang telah mengalami kelahiran baru kemudian dipisahkan atau dikhususkan oleh Allah supaya semakin serupa dengan gambar Allah.

Pengudusan adalah suatu proses yang melaluinya keadaan moral seseorang diselaraskan dengan status hukumnya di hadapan Allah. Pengudusan merupakan kelanjutan dari sesuatu yang dimulai dalam kelahiran kembali, ketika hidup yang baru dianugerahkan dan ditanamkan ke dalam diri orang percaya. Secara khusus dapat dikatakan, bahwa pengudusan merupakan penerapan karya Yesus Kristus ke dalam hidup orang percaya oleh Roh Kudus.³ Jadi pengudusan dapat didefinisikan sebagai karya yang penuh anugerah dari Roh Kudus, yang melibatkan

¹ Millard J. Erickson, *Teologi Kristen*, vol. 3 terj. Nugroho (Malang: Yayasan Gandum Mas, 2004), 191-192.

² J.D. Douglas, “Kudus, Pengudusan,” Dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2002), 617.

³ Erickson, *Teologi Kristen*, vol. 3, 191-192.

tanggung jawab kita untuk berpartisipasi, yang dengannya Roh Kudus melepaskan kita dari pencemaran dosa, membarui keseluruhan natur kita menurut gambar Allah dan memampukan kita untuk menjalankan kehidupan yang diperkenan oleh Allah.⁴

Sebelum seseorang mengalami pengudusan, maka orang tersebut harus terlebih dahulu mengalami kelahiran baru. Orang-orang Kristen bukan sekedar orang yang baik, melainkan dia juga harus menjadi manusia yang baru. Untuk menjadi manusia baru seseorang perlu mengalami proses atau peristiwa kelahiran baru.⁵ Selanjutnya Hoekema juga mengutip tulisan Calvin bahwa, kelahiran baru merupakan suatu perubahan total, yang mencakup keseluruhan pribadi dan pembaruan total yang meliputi pertobatan, iman dan pengudusan.⁶ Jadi antara manusia baru dengan pengudusan sangat erat kaitannya. Tetapi konsep pengudusan dalam manusia baru ini banyak diperdebatkan oleh para teolog Kristen dari berbagai aliran, terutama mengenai natur manusia baru tersebut dan bagaimana kondisinya: kalau sudah disempurnakan mengapa masih terus bisa melakukan dosa?

Dengan konsep pengudusan di atas, maka ada banyak pemikiran yang timbul dan perlu dijawab, seperti: Bagaimana proses pengudusan dalam manusia baru? Apakah orang Kristen dinyatakan baru atau diciptakan ulang menjadi baru? Unsur-unsur atau elemen penting apa saja yang terkait dengan pengudusan dalam manusia baru? Bagaimana dengan aspek pertobatan, pembenaran dan kelahiran kembali? Apa tujuan dan sarana dari pengudusan tersebut? Lalu bagaimana wujud konkret

⁴ Anthony A. Hoekema, *Diselamatkan Oleh Anugerah*, terj. Irwan Tjulianto (Surabaya: Momentum, 2001), 267-268.

⁵ *Ibid.*, 133.

⁶ *Ibid.*, 134.

pengudusan dalam manusia baru untuk hidup manusia sekarang jika ditinjau dari dimensi etis personal dan etis sosial, serta dimensi sosial yang mencakup sosio politis, ekonomi dan budaya.

Bertolak dari berbagai pertanyaan inilah, maka penulis akan mencoba untuk mengkaji konsep pengudusan dan prosesnya dalam manusia baru dan mencoba memaparkan berbagai dimensi yang terkait dengan konsep pengudusan tersebut.

II. Tujuan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memaparkan konsep manusia baru dan bagaimana kaitannya dengan pengudusan dalam manusia baru dan bagaimana proses pengudusan tersebut, serta memaparkan bagaimana wujud konkretnya, jika seseorang sudah lahir baru dan telah mengalami pengudusan sehingga konsep pengudusan dalam manusia baru ini dapat dipahami dengan lebih baik.

III. Pembatasan Penulisan

Sesuai dengan tujuan skripsi, maka penulisan skripsi ini hanya terfokus kepada konsep dan proses pengudusan dalam manusia baru, lalu menyoroti beberapa karya Allah yang terkait seperti kelahiran kembali, pertobatan, iman dan membenaran. Selain itu, penulis juga berusaha untuk memaparkan konsep tersebut secara tepat, yang didasarkan pada beberapa surat Paulus dan beberapa ayat lain yang terkait dengan melakukan eksegesis sederhana atas teks-teks penting yang

IV. Metodologi Penulisan

Metode utama dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian literatur yang bersifat sistematis dan aplikatif yang membahas pengudusan dalam manusia baru, yang merupakan salah satu pandangan teologis yang penting dalam kehidupan kekristenan. Dalam penulisan skripsi ini penulis akan melakukan studi dan analisa literatur, baik melalui buku-buku sistematika teologi, kamus-kamus teologi, jurnal-jurnal, maupun melalui internet yang berkaitan dengan tema skripsi ini

V. Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan memiliki sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I akan memaparkan konsep manusia baru, baik definisinya dan bagaimana prosesnya manusia lama menuju manusia baru melalui kelahiran baru, pertobatan dan iman. Mengenai kelahiran baru, pertama-tama penulis akan memaparkan beberapa pemahaman tentang kelahiran baru, lalu penulis akan memberikan batasan atau definisinya yang dianggap paling tepat dalam konteks penulisan mengenai manusia baru. Kemudian, menguraikan status atau natur manusia baru tersebut sebagai akibat dari kelahiran baru. Terakhir penulis akan menjelaskan tentang pertobatan dan iman, yang keduanya merupakan aspek-aspek dari *conversion*. Memang sebagian teolog menyamakan pengertian antara *repentance* (pertobatan) dengan *conversion*, namun sebagian lagi menganggapnya berbeda, lalu menyatakan bahwa sebenarnya *conversion* memiliki dua aspek yakni, aspek positif yang dinamakan iman (*faith*); sedangkan aspek negatifnya disebut dengan pertobatan (*repentance*). Penulis juga menyoroti hubungan kedua aspek tersebut dengan

dinamakan iman (*faith*); sedangkan aspek negatifnya disebut dengan pertobatan (*repentance*). Penulis juga menyoroti hubungan kedua aspek tersebut dengan pengudusan dalam manusia baru; pentingnya kedua aspek tersebut; pengertian kedua aspek tersebut, serta bagaimana kaitan secara keseluruhan antara *conversion* (aspek iman dan pertobatan), kelahiran baru dengan proses pengudusan dalam manusia baru.

Bab II akan memaparkan tentang pengudusan dalam manusia baru, sebagai fokus utama skripsi ini, yang dimulai dengan pembahasan mengenai pengertian dari membenaran, kemudian pengertian dari pengudusan dan relasinya dengan membenaran; serta memaparkan proses pengudusan secara objektif (definitif) dan subjektif (progresif). Sama halnya dengan bab pertama, bahwa pada bab dua yang membahas topik pengudusan dalam manusia baru, penulis juga akan menyoroti berbagai pemahaman mengenai pengudusan, kemudian merumuskan konsep tersebut secara definitif atau batasan yang dianggap paling tepat. Kemudian penulis juga menyoroti aspek-aspek penting dari keselamatan yang lainnya seperti membenaran (*justification*). Benbenaran juga akan dibahas dengan cara yang sama dengan pengudusan, hanya pada bagian ini akan diuraikan hubungan antara membenaran dan pengudusan dalam konteks manusia baru. Selanjutnya, penulis menguraikan sifat pengudusan dalam manusia baru, baik yang bersifat objektif maupun subjektif. Terakhir, penulis akan menguraikan tujuan dan sarana pengudusan manusia baru.

Bab III akan memaparkan wujud konkret pengudusan dalam manusia baru, yang mencakup dimensi etis yang bersifat personal dan sosial serta dimensi sosial yang mencakup sosial politik, ekonomi dan kebudayaan. Bab ini merupakan aplikasi dari pengudusan dalam manusia baru. Wujud konkretnya mencakup dimensi

seperti kategori di atas. Masing-masing kategori akan diberikan batasan atau definisinya.

Skripsi ini akan ditutup dengan menarik beberapa kesimpulan penting baik yang bersifat umum dan khusus dari penguraian di atas. Selain itu penulis akan berusaha mengkaji relevansi pembahasan skripsi ini dengan kehidupan kekristenan masa kini.